

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, maka tahap selanjutnya peneliti akan mencoba mendeskripsikan data-data yang telah ditemukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang diharapkan dapat menemukan sesuatu yang baru.

Sesuai dengan teknik analisa yang sudah peneliti kemukakan sebelumnya yaitu peneliti menggunakan teknik analisis dengan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan temuan yang sudah ada, baik itu dari hasil wawancara maupun dokumentasi. Adapun analisis juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

Pembelajaran rumpun PAI adalah pembelajaran yang menyebabkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran Alquran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diajarkan sesuai kurikulum yang berlaku dalam Pendidikan Nasional. Adapun *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran secara *offline* dan *online* (internet). Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN 1, 2, dan 3 di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran

oleh guru, kegiatan peserta didik dalam pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning*.

A. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru rumpun PAI berbasis *blended learning*

1. MAN 1 Amuntai

Berdasarkan pemaparan Ibu Norliani dan hasil observasi penulis dan pemaparan dari beberapa orang peserta didik mengenai pelaksanaan di dalam beliau mengajar Fikih berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa Ibu Norliani telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* pada mata pelajaran Fikih, yaitu dengan pembelajaran dengan tatap muka yang dikombinasikan secara *offline* dan *online*. *Offline*, seperti penggunaan *powerpoint*, menampilkan gambar-gambar, video/film, materi-materi Fikih, dan sebagainya. Sedangkan *online*, seperti menonton video lewat *youtube* yang dapat diunduh oleh peserta didik dengan tema video yang diunduh sesuai materi yang dipelajari hari tersebut.

Hasil tontonan tersebut dapat dipresentasikan terhadap peserta didik yang lain. Selain itu, ada juga yang mencari bahan dengan tema yang sudah ditentukan dan hasil pekerjaan tersebut juga dapat dipresentasikan di depan peserta didik yang lainnya.

Penggunaan *powerpoint* oleh Ibu Norliani dapat dilihat dari gambar di bawah ini



Gbr. 5.1. Ibu Norliani Menampilkan *powerpoint*



Gbr. 5.2. Ibu Norliani Menampilkan *powerpoint*

Dengan demikian, dilihat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh Ibu Norliani tersebut, seperti *offline*: beliau menggunakan *powerpoint*,

menampilkan gambar-gambar, video/film, materi-materi Fikih, dan sebagainya, dan secara *online*, beliau menampilkan pembelajaran dengan mengakses video/film dari *youtube* hal ini telah relevan dengan *blended learning* yaitu beliau telah menggabungkan atau mengkombinasikan dua pembelajaran yaitu tatap muka dan secara *offline* maupun *online* seperti yang dikemukakan oleh Kaye Thorne dan David Mackey menjelaskan “*blended learning is the learning that employing technology multimedia, CD-ROM, virtual classroom, voice-mail, e-mail, streaming video, etc*”.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil pemaparan Bapak Norkansyah dan hasil observasi penulis serta hasil wawancara dengan peserta didik mengenai pelaksanaan mengajar pada pembelajaran SKI berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa Bapak Norkansyah juga telah melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran SKI.

Adapun bentuk *blended learning* yang dilakukan oleh Bapak Norkansyah pada pembelajaran SKI, seperti: Tatap muka dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan lainnya kemudian dikombinasikan secara *offline* maupun *online*, secara *offline* yaitu pembelajaran dengan menggunakan komputer/laptop yang disambungkan ke LCD, untuk menayangkan tontonan berupa video/film yang bertema tentang kisah-kisah kebudayaan Islam, dan secara *online*, yaitu menonton film langsung dari *youtube*, meng-*upload* film-film tentang sejarah kebudayaan Islam, dan sebagainya.

¹⁵⁵Kaye Thorne and David Mackey, *Everything You Ever Needed to Know About Training*, (London: Kogan Page Publishers, 2007), h. 113.

Dengan demikian, dilihat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh Bapak Norkansyah tersebut, seperti tatap muka yang dikombinasikan dengan *offline* maupun *online* seperti: menggunakan LCD, untuk menayangkan tontonan berupa video/film yang bertema tentang kisah-kisah kebudayaan Islam, menonton film langsung dari *youtube*, meng-*upload* film-film tentang sejarah kebudayaan Islam, dan sebagainya telah sesuai dengan *blended learning*. Hal ini sesuai dengan yang di tulis oleh Robert D. Miller bahwa:

*... use digital media and environments to communicate and work collaboratively, including at a distance, to support individual learning and contribute to the learning of others.*¹⁵⁶

Pernyataan Robert D. Miller di atas maka dapat dipahami bahwa penggunaan media digital seperti komputer atau yang lainnya dapat dikombinasikan dengan pembelajaran dan hal ini telah sesuai dengan yang dilakukan oleh Bapak Norkansyah yaitu dengan menggabungkan pembelajaran dengan media digital komputer untuk pembelajaran SKI.

Berdasarkan pemaparan Bapak Muhammad Fauzi mengenai pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa Bapak Muhammad Fauzi juga telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* seperti tatap muka dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan lainnya dan secara *offline* (tidak menyambung ke internet) maupun *online* pada mata pelajaran SKI, seperti:

¹⁵⁶ Robert D. Miller, *Developing 21st Century Skill Through the use of Student Personal Learning Network*, (Disertasi tidak diterbitkan, Faculty of the School of Education Northcentral University Prescott Valey, Arizona, 2009), h. 10

menggunakan LCD untuk menampilkan foto-foto tentang tokoh-tokoh terdahulu, *powerpoint*, memberikan tontonan dari video dari *youtube*.

Penggunaan *powerpoint* oleh Bapak Muhammad Fauzi dapat dilihat dari gambar di bawah ini



Gbr. 5.3. Bapak Muhammad Fauzi Menampilkan *Powerpoint*

Adapun secara *online* Bapak Muhammad Fauzi menggunakan *link youtube* untuk menonton film/video. Bentuk *blended learning* yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Fauzi, seperti: tatap muka dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan lainnya kemudian mengkombinasikan dengan *offline* dan *online* seperti a) Memutar film lewat LCD, b) Menampilkan foto-foto tokoh-tokoh Islam, c) Menyampaikan materi dengan menggunakan *powerpoint* dan menggunakan *youtube* untuk menonton video/film.

Menurut Cheung & Hew menjelaskan *blended learning* sebagai kombinasi antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran *online*.¹⁵⁷ Adapun Josh Bersin menjelaskan *blended learning* merupakan pembelajaran yang dipimpin oleh seorang instruktur (guru) tradisional yang dilengkapi dengan penggunaan media elektronik/media teknologi. Disamping itu, Catlin R. Tucker juga menjelaskan *blended learning* merupakan satu kesatuan yang kohesif (berpadu/melekat), maksudnya adalah memadukan atau menggabungkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online*.¹⁵⁸ Selanjutnya Kaye Thorne dan David Mackey menjelaskan *blended learning* merupakan pembelajaran campuran yang memanfaatkan, diantaranya teknologi multimedia, cd-rom, kelas virtual, *voice-mail*, *e-mail*, video streaming, dan sebagainya.¹⁵⁹ Whitelock & Jelfs juga memberikan penjelasannya mengenai *blended learning*, yaitu:

- 1) *The integrated combination of traditional learning with web-based online approaches,*
- 2) *The combination of media and tools employed in an e-learning environment,*
- 3) *The combination of a number of pedagogic approaches, irrespective of learning technology use.*¹⁶⁰

Pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa *blended learning* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran tatap muka yang dikombinasikan dengan pembelajaran secara *online* maupun *offline* yang dibantu media ICT (TIK)

¹⁵⁷W.S Cheung dan Khe Foon Hew, *Design* h.1319-1337.

¹⁵⁸Catlin R. Tucker, *Blended* h.11.

¹⁵⁹Kaye Thorne and David Mackey, *Everything* h.113.

¹⁶⁰Whitelock, D. & Jelfs, A. "Editorial: Journal", h. 99-100

Berdasarkan pemaparan beberapa orang guru pada MAN 1 dan ditambah dengan pemaparan beberapa orang siswa tentang pelaksanaan pembelajaran rumpun PAI maka dapat disimpulkan bahwa ketiga orang guru tersebut menggunakan model *blended learning* Rotation atau (*Rotation Model*)

a. MAN 2 Amuntai

Pemaparan Bapak Musa Alhadi mengenai pelaksanaannya di dalam mengajar Alquran Hadits berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa Bapak Musa Alhadi juga telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Adapun bentuk *blended learning* yang dilakukan oleh bapak Musa Alhadi, seperti: a) Bapak Musa Alhadi menggunakan *powerpoint* untuk menyampaikan pembelajaran, dan menampilkan/memutar film/video baik secara *online* maupun *offline*, b) Peserta didik mencari ayat atau hadits lain yang berkenaan dengan materi yang dipelajari, dan sebagainya.

Pemaparan Bapak Musa Alhadi tentang pembelajaran yang telah beliau lakukan dapat disimpulkan bahwa Bapak Musa Alhadi telah melakukan pembelajaran pada mata pelajaran Alquran Hadits dengan cara menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan *online learning* atau *blended-kannya*.

Untuk lebih jelasnya pembelajaran Bapak Musa Alhadi dapat dilihat pada gambar di bawah ini yaitu beliau menggunakan *powerpoint* pada pembelajaran tatap muka di kelas dengan peserta didik



Gbr. 5.4. Penggunaan *powerpoint* oleh Bapak Musa Alhadi dalam tatap muka di kelas

Selanjutnya pemaparan Bapak Zainal Anhar mengenai pelaksanaannya di dalam mengajar SKI berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa Bapak Zainal Anhar juga telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* pada mata pelajaran SKI. Adapun bentuk *blended learning* yang dilakukan oleh Bapak Zainal Anhar, seperti Bapak Zainal Anhar memutar film mengenai sejarah kebudayaan Islam pada zaman dahulu dan Bapak Zainal Anhar juga meminta peserta didik untuk mempresentasikan tugas yang diolah melalui LCD atau layar.

Selanjutnya pemaparan Bapak Abdussamad mengenai pelaksanaannya di dalam mengajar Akidah Akhlak berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa Bapak Abdussamad juga telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun bentuk *blended learning* yang dilakukan oleh Bapak Abdussamad, seperti Bapak Abdussamad menggunakan LCD sebagai media teknologi yang

digunakan. LCD digunakan untuk presentasi dan memutar sebuah film yang berkenaan dengan materi yang dipelajari.

Penggunaan LCD oleh Bapak Zainal Anhar dengan menampilkan video dari youtube dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gbr. 5.5. Bapak Zainal Anhar menampilkan Video dari *youtube*

Gambar di atas dapat dilihat bahwa Bapak Zainal Anhar secara *online* menggunakan LCD untuk menampilkan video pembelajaran yang di ambil dari *youtube*.

Menurut Cheung & Hew menjelaskan *blended learning* sebagai kombinasi antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran *online*.¹⁶¹ Senada dengan itu juga, pendapat Garrison dan Vaughan yang dikutip oleh Francine S. Glazer menjelaskan bahwa *blended learning* adalah proses

¹⁶¹W.S Cheung dan Khe Foon Hew, *Design . . .* h.1319-1337.

pembelajaran campuran antara konvensional dengan *online*, sehingga menjadi pengalaman belajar yang unik.

Adapun Josh Bersin menjelaskan *blended learning* merupakan pembelajaran yang dipimpin oleh seorang instruktur (guru) tradisional yang dilengkapi dengan penggunaan media elektronik/media teknologi. Disamping itu, Catlin R.Tucker juga menjelaskan *blended learning* merupakan satu kesatuan yang kohesif (berpadu/melekat), maksudnya adalah memadukan atau menggabungkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online*.¹⁶² Selanjutnya Kaye Thorne dan David Mackey menjelaskan *blended learning* merupakan pembelajaran campuran yang memanfaatkan, diantaranya teknologi multimedia, cd-rom, kelas virtual, voice-mail, *e-mail*, video streaming, dan sebagainya.¹⁶³ Whitelock & Jelfs juga memberikan penjelasannya mengenai *blended learning*, yaitu:

1) *The integrated combination of traditional learning with web-based online approaches*, 2) *The combination of media and tools employed in an e-Learning environment*, 3) *The combination of a number of pedagogic approaches, irrespective of learning technology use (drawing on the work of Driscoll)*.¹⁶⁴

Pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa *blended learning* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang menggabungkan atau mengombinasikan pembelajaran konvensional dengan bantuan media TIK,

¹⁶²Catlin R.Tucker, *Blended* h.11.

¹⁶³Kaye Thorne and David Mackey, *Everything* h.113.

¹⁶⁴Whitelock, D.& Jelfs, A.“ Editorial: Journal ”, h. 99-100

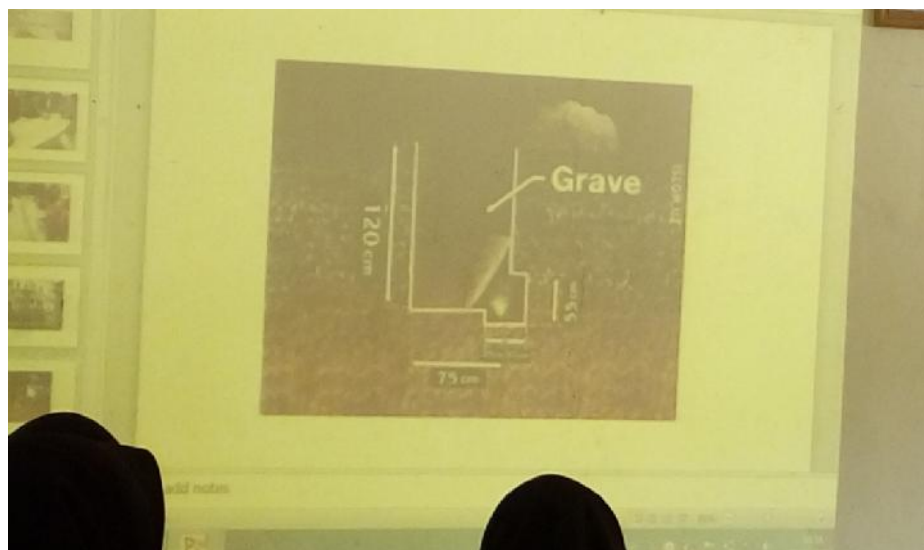
seperti komputer baik itu dilakukan secara (*online* maupun *offline*), multimedia, kelas virtual, internet dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan beberapa orang guru pada MAN 2 dan di tambah dengan pemaparan beberapa orang siswa tentang pelaksanaan pembelajaran rumpun PAI maka dapat disimpulkan bahwa ketiga orang guru pada MAN 2 tersebut menggunakan model *blended learning* Rotation atau (*Rotation Model*)

b. MAN 3 Amuntai

Pemaparan Bapak Saini mengenai pelaksanaannya di dalam mengajar Fikih berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa Bapak Saini juga telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* pada mata pelajaran Fikih.

Adapun bentuk *blended learning* yang dilakukan oleh Bapak Saini yaitu menggunakan LCD TV dan LCD proyektor sebagai media pembelajaran. LCD proyektor digunakan untuk presentasi dan menampilkan *powerpoint* dan LCD TV digunakan untuk memutar film/video yang berkenaan dengan materi yang dipelajari. Selain itu beliau juga memberikan pembelajaran secara *online* di laboratorium komputer.



Gbr. 5.6. Bapak Saini menampilkan pembelajaran dengan Menggunakan LCD proyektor

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa Bapak Saini telah menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran kepada peserta didik

Penggunaan media tersebut ke dalam pembelajaran telah sesuai dengan pendapat Josh Bersin. Menurut Josh Bersin *blended learning* merupakan pembelajaran yang dipimpin oleh seorang instruktur (guru) tradisional yang dilengkapi dengan penggunaan media elektronik/media teknologi. Adapun peserta didik juga menyukai terhadap pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* tersebut.

Disamping itu, Catlin R.Tucker juga menjelaskan *blended learning* merupakan satu kesatuan yang kohesif (berpadu/melekat), maksudnya adalah memadukan atau menggabungkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online*.¹⁶⁵ Selanjutnya Kaye Thorne dan David Mackey menjelaskan *blended learning* merupakan pembelajaran campuran yang

¹⁶⁵Catlin R.Tucker, *Blended* h.11.

memanfaatkan, diantaranya teknologi multimedia, cd-rom, kelas virtual, voice-mail, e-mail, video streaming, dan sebagainya.¹⁶⁶

Pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa *blended learning* yang digunakan oleh Bapak Saini dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang menggabungkan atau mengombinasikan pembelajaran konvensional dengan bantuan media TIK, seperti komputer baik itu dilakukan secara (*online* maupun *offline*), multimedia, kelas virtual, internet dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan Bapak Zaini pada MAN 3 dan di tambah dengan pemaparan beberapa orang peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran rumpun PAI maka dapat disimpulkan bahwa Bapak Saini juga menggunakan model *blended learning* Rotation atau (*Rotation Model*)

B. Kegiatan belajar peserta didik di dalam pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning*.

1. MAN 1 Amuntai

Pemaparan Ibu Norliani mengenai kegiatan belajar peserta didik di dalam pembelajaran Fikih berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa peserta didik dari Ibu Norliani telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* pada mata pelajaran Fikih, yaitu tatap muka di kelas dengan guru. Dalam tatap muka tersebut peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi-materi pembelajaran dengan menggunakan *power point* yang ditampilkan lewat dengan LCD

¹⁶⁶Kaye Thorne and David Mackey, *Everything* . . . h.113.

proyektor, selain itu peserta didik juga menonton video/film pendek yang telah di *download* dari internet maupun dari video yang telah ada di file komputer. Selain itu pula, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru seperti membuat makalah-makalah dan tugas-tugas kelompok.

Kegiatan peserta didik yang lain secara *online* seperti mengirimkan file-file makalah-makalah atau tugas-tugas kelompok yang dikirim baik itu lewat media sosial facebook maupun *email*. Selain itu, facebook juga digunakan sebagai sarana peserta didik untuk *chatting* atau sekedar memberi komentar ataupun menjawab pertanyaan-pertanyaan terhadap persoalan-persoalan yang diajukan oleh peserta didik.

Pembelajaran yang diberikan oleh Ibu Norliani terhadap peserta didik baik kegiatan peserta didik yang diberikan secara *offline* maupun *online* seperti penggunaan *power point* dengan banyak materi yang sudah dipersiapkan, seperti memperhatikan penjelasan tentang materi-materi Fikih, memperhatikan gambar-gambar, menonton video/film, yang kemudian beliau kombinasikan secara *online*, seperti menonton video lewat *youtube* yang dapat diunduh oleh peserta didik dengan tema video yang diunduh sesuai materi yang dipelajari hari tersebut telah sesuai dengan defenisi *blended learning* dari Graham yang menyebutkan bahwa: “...*blended learning* adalah ...*combining online and face to face learning*”.¹⁶⁷ Dari pernyataan Graham ini dapat di

¹⁶⁷Umit Yapici dan Hasan Akbayin, “*The Effect Of Blended Learning Model On High School Students’ Biology Achievement And On Their Attitudes Towards The Internet, The Turkish Online Journal of Educational Tehnology* Tojet, volume 11, no. 2 (2012): h. 229

pahami bahwa *blended learning* merupakan gabungan dari dua pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran dengan menggunakan internet (*online*)

Pembelajaran Fikih yang diberikan oleh Ibu Norliani yaitu pemberian tugas di luar kelas (di rumah) seperti membuat makalah atau tugas-tugas kelompok terhadap peserta didik dengan cara peserta didik dapat secara *online* mencari materi-materi pembelajaran melalui *browsing* di internet, dan mengerjakan secara *offline* yang kemudian diteruskan mengirimkan file tugas yang telah selesai dikerjakan baik melalui sosial media faebook maupun mengirimkan ke *email* guru yang bersangkutan. Pemberian tugas dari Ibu Norliani terhadap peserta didik tersebut baik pencarian materi-materi dari internet, pengerjaan tugas secara *offline* maupun pengiriman file tugas secara *online* diindikasikan sebagai pembelajaran berbasis *blended learning*.

Pemaparan Ibu Norliani terhadap kegiatan peserta didik, baik melalui kegiatan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan, arahan dan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru melalui pembuatan makalah, pemanfaatan internet untuk mencari materi-materi pembelajaran sampai kepada pengiriman file-file tugas baik melalui media sosial facebook ataupun melalui *email* tersebut termasuk dalam model *blended learning* kategori *rotation model* pada sub model *flipped classroom*. Dalam model *flipped classroom* ini guru mengadakan tatap muka di kelas dengan memberi penjelasan serta memberi arahan tentang tugas untuk dikerjakan di rumah oleh

peserta didik tetapi masih dalam pemberian kontrol waktu, tempat dan lainnya dari guru¹⁶⁸.



Gbr. 5.7. peserta didik mempresentasikan hasil pembuatan makalah Yang dikerjakan di rumah dan dipresentasikan di kelas

Berdasarkan gambar di atas, dapat di dilihat bahwa peserta didik mempresentasikan pembuatan makalah yang telah dikerjakan di rumah secara kelompok, kemudian dipresentasikan di kelas kepada peserta didik lain.

Selanjutnya berdasarkan pemaparan Bapak Norkansyah mengenai kegiatan peserta didik di dalam pembelajaran SKI berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa peserta didik dari Bapak Norkansyah juga telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* pada mata pelajaran SKI. Adapun bentuk *blended learning* yang dilakukan oleh peserta didik Bapak Norkansyah, seperti: a) *Offline*, yaitu peserta didik tatap muka di kelas dengan guru dan memperhatikan penjelasan maupun pengarahan dari guru, mengikuti pembelajaran dengan menggunakan komputer/laptop yang

¹⁶⁸ Heather Staker and Michael B. Horn, *Classifying K-12 Blended Learning*, Inno Sight Institute, 2012, h. 10

disambungkan ke LCD, untuk menonton kisah-kisah kebudayaan Islam. b) *Online*, yaitu: mencari materi atau contoh-contoh bahan-bahan pelajaran di internet, menonton film langsung dari *youtube*, meng-*upload* film-film tentang sejarah kebudayaan Islam, dan sebagainya.

Penggunaan *youtube* oleh Bapak Norkansyah dapat dilihat dari gambar di bawah ini



Gbr. 5.8. Tampilan video *Youtube* yang ditampilkan Bapak Norkansyah Kepada peserta didik

Selain tatap muka di kelas, Bapak Norkansyah menggunakan sosial media *youtube* untuk ditampilkan atau dipertontonkan kepada peserta didik. *Youtube* merupakan pembelajaran dengan menggunakan internet atau *online*. Dengan demikian Bapak Norkansyah telah melakukan *blended learning* pada pembelajaran SKI.

Selain itu, beliau juga menggunakan media sosial facebook maupun email untuk mengirimkan file tugas maupun memberi pertanyaan kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik juga menggunakan

facebook untuk saling berinteraksi dengan peserta didik lain baik itu memberi komentar, *chatting* dan lainnya.

Hasil dari pemaparan Bapak Norkansyah tentang penggunaan facebook untuk pengiriman file tugas juga termasuk dalam model *blended learning* kategori *rotation model* pada sub model *flipped classroom* dimana guru mengadakan tatap muka di kelas dengan memberi penjelasan serta memberi arahan tentang tugas untuk dikerjakan di rumah oleh peserta didik tetapi masih dalam pemberian kontrol waktu, tempat dan lainnya dari guru¹⁶⁹.

Pemberian kontrol waktu, tempat dan lainnya tersebut sesuai dengan pernyataan dari Heather Staker dan Michael B. Horn;

*blended learning includes some element of student control over time, place, path and/or pace because the model allows student to choose the location where they receive content.*¹⁷⁰

Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa *blended learning* memiliki beberapa elemen, diantaranya kontrol dari guru. Selain itu, Bapak Norkansyah juga memberikan tugas pengiriman melalui *email*. Pengiriman melalui *email* tersebut, dapat dimasukkan ke dalam *self Blend model*, karena model ini dapat memberikan peserta didik untuk melengkapi pembelajaran tradisional (*face to face*). Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan Bapak Norkansyah dengan penggunaan media sosial facebook dan *email* untuk pembelajaran dengan pemberian kontrol atas waktu, tempat dan lainnya dimaksudkan agar peserta didik dapat disiplin terhadap pembelajaran.

¹⁶⁹ *Ibid*

¹⁷⁰ *Ibid*

Berdasarkan pemaparan Bapak Muhammad Fauzi mengenai kegiatan peserta didik di dalam pembelajaran SKI berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa peserta didik Bapak Muhammad Fauzi juga telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* baik secara *offline* maupun *online*. Secara *offline* (tidak menyambung ke internet) pada mata pelajaran SKI, peserta didik melakukan kegiatan tatap muka dengan guru di ruang kelas dengan mendengarkan penjelasan atau arahan dari guru. Adapun secara *online* Bapak Muhammad Fauzi menggunakan facebook untuk mengirimkan tugas yang diberikan atau meng-*upload* file tugas tersebut ke facebook.



5.9. Penggunaan Facebook untuk pembelajaran



Gbr. 5.10. Penggunaan Facebook untuk pembelajaran

Tampilan gambar di atas maka dapat dilihat bahwa Bapak Muhammad Fauzi menampilkan video dengan diletakkan pada media sosial grup facebook. Dengan demikian peserta didik dapat melihat tampilan tersebut baik dengan komputer maupun dengan smartphone, sehingga perintah mengerjakan tugas yang diberikan guru yang ada di facebook dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik.

Selain itu peserta didik juga men-*download* file tugas yang telah di-*upload* peserta didik lain, yang dimaksudkan agar dapat mempelajarinya bersama ketika tatap muka di kelas dan mengirimkan/men-*upload* file tugas ke *email* guru.

Bentuk *blended learning* yang dilakukan oleh peserta didik Bapak Muhammad Fauzi, seperti: a) tatap muka di kelas seperti biasa dengan guru yang memberikan penjelasan-penjelasan dan arahan b) menggunakan media sosial facebook untuk pengiriman file tugas kelompok yang telah dikerjakan peserta didik di rumah/di luar kelas, c) men-*download* file tugas yang telah

selesai peserta didik yang lain kerjakan untuk dapat dipelajari, sehingga memudahkan pembelajaran tatap muka di kelas, d) mengirim file tugas individual ke email guru secara langsung.

Pemaparan dari Bapak Muhammad Fauzi tentang kegiatan siswa di dalam pembelajaran SKI berbasis *blended learning* dalam melakukan tatap muka di kelas ataupun pembelajaran secara *online* di rumah/di luar kelas dengan menggunakan media sosial facebook untuk pengiriman (*upload*) file tugas kelompok, memberi komentar dan lainnya serta pengiriman file tugas individual ke *email* guru telah sesuai dengan pembelajaran *blended learning*. Dalam pembelajaran ini model pembelajaran *blended learning* yang digunakan Bapak Muhammad Fauzi adalah model *flipped Classroom* yang beliau lakukan dengan membalik pelajaran di kelas yang dikerjakan di rumah.

Pendekatan pembelajaran *blended learning* yang telah dilakukan kepada peserta didik tersebut dimaksudkan agar pembelajaran ini dapat lebih memudahkan peserta didik dalam belajar. Menurut Clement C. Chen dan Keith T. Jones:

*Blended learning approach may be appealing to many students because it offers the convenience of a primarily-online course, but allows for at least a few meetings with the instructor in person.*¹⁷¹

Pernyataan Clement C. Chen dan Keith T. Jones tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan pembelajaran *blended learning* yang dilakukan yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Fauzi mungkin dapat menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi

¹⁷¹ Clement C. Chen dan Keith T. Jones, *Blended Learning vs. Traditional Classroom Settings: Assessing Effectiveness and Student Perceptions in an MBA Accounting Course*, *Journal of Educators Online*, vol. 4, no. 1 (2007): h. 2

pelajaran yang disampaikan tanpa dibatasi dengan waktu seperti pengiriman file tugas lewat *email* maupun media sosial facebook walaupun memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan dari tiga orang guru pada MAN 1 di tambah dengan pemaparan dari beberapa orang peserta didik maka pembelajaran yang telah mereka lakukan terhadap peserta didik dalam kegiatan peserta didik pada pembelajaran rumpun PAI telah sesuai dengan definisi *blended learning* dari Kaye Thorne dan David Mackey yang menjelaskan *blended learning* merupakan pembelajaran campuran yang memanfaatkan, diantaranya teknologi multimedia, cd-rom, kelas virtual, *voice-mail*, *e-mail*, *video streaming*, dan sebagainya.¹⁷² Senada dengan hal itu Garrison dan Vaughan mendefinisikan bahwa:

*At its core, blended learning is the thoughtful fusion of face-to-face and online learning experiences. At its core, blended learning is the thoughtful fusion of face-to-face and online learning experiences. The basic principle is that face-to-face oral communication and online written communication are optimally integrated such that the strengths of each are blended into a unique learning experience congruent with the context and intended educational purpose.*¹⁷³

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan oleh Garrison dan Vaughan dapat dipahami bahwa *blended learning* dapat terjadi ketika adanya perpaduan atau gabungan antara dua pembelajaran yaitu tatap muka di kelas dan pembelajaran secara online.

¹⁷²Kaye Thorne and David Mackey, *Everything . . .* h.113.

¹⁷³ Heather Kanuka & Liam Rourke, *Using blended learning strategies to address teaching development needs: How does Canada compare?*, University of Alberta, "Canadian Journal of Higher Education" vol. 43, no. 3 (2013): h. 21

2. MAN 2 Amuntai

Pemaparan Bapak Musa Alhadi selaku guru Alquran Hadits mengenai kegiatan belajar peserta didik di dalam pembelajaran Alquran Hadits berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa peserta didik dari Bapak Musa Alhadi telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* pada mata pelajaran Alquran Hadits, yaitu tatap muka di kelas dengan guru. Dalam tatap muka tersebut peserta didik membuat kelompok kerja untuk mengerjakan tugas atau mencari materi tambahan dari internet. Selain itu, peserta didik mengerjakan tugas baik secara kelompok maupun individual yang diberikan oleh guru dalam bentuk file untuk membuat makalah atau tugas yang diketik dengan menggunakan *microsoft word*.

Kegiatan peserta didik yang lain secara *online* seperti mengirimkan file-file makalah-makalah atau tugas-tugas kelompok maupun tugas materi yang telah selesai dikerjakan yang dikirim ke *email* guru.

Pembelajaran yang diberikan oleh Bapak Musa Alhadi terhadap kegiatan peserta didik yang diberikan secara *offline* maupun *online* seperti penggunaan *powerpoint* dengan banyak materi yang sudah dipersiapkan, seperti memperhatikan penjelasan tentang materi-materi Alquran Hadits, kemudian mengerjakan tugas-tugas yang kemudian beliau kombinasikan secara *online*, seperti mengirimkan file tugas ke *email* guru. Untuk lebih jelasnya tatap muka dalam kelas dan penggunaan *powerpoint* oleh Bapak Musa Alhadi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gbr. 5.11. Tatap muka dalam kelas dan penggunaan *powerpoint* oleh Bapak Musa Alhadi

Selain itu, pembelajaran Alquran Hadits berbasis *blended learning* yang diberikan oleh Bapak Musa Alhadi yaitu pemberian tugas lewat file yang diberikan kepada peserta didik seperti membuat makalah atau tugas-tugas kelompok terhadap peserta didik dengan cara *online* mencari materi-materi pembelajaran melalui *browsing* di internet, dan mengerjakan secara *offline* yang kemudian diteruskan mengirimkan file tugas yang telah selesai dikerjakan ke *email* guru yang bersangkutan.

Pemaparan Bapak Musa Alhadi terhadap kegiatan peserta didik, baik melalui kegiatan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan, arahan dan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru melalui pembuatan makalah, pemanfaatan internet untuk mencari materi-materi pembelajaran sampai kepada pengiriman file-file tugas baik melalui media sosial facebook ataupun melalui *email* tersebut juga termasuk dalam model *blended learning* kategori *rotation model* pada sub model *flipped classroom*. Dalam model *flipped classroom* ini guru mengadakan tatap muka di kelas dengan memberi penjelasan serta memberi arahan tentang tugas untuk dikerjakan di rumah oleh

peserta didik tetapi masih dalam pemberian kontrol waktu, tempat dan lainnya dari guru¹⁷⁴

Selanjutnya berdasarkan pemaparan Bapak Zainal Anhar selaku guru SKI yang ditambah oleh pemaparan beberapa peserta didik mengenai kegiatan peserta didik di dalam pembelajaran SKI berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa peserta didik dari Bapak Zainal Anhar juga telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* pada mata pelajaran SKI. Adapun bentuk *blended learning* yang dilakukan oleh peserta didik Bapak Zainal Anhar, seperti: a) *offline*, yaitu peserta didik tatap muka di kelas dengan guru dan memperhatikan penjelasan maupun pengarahan dari guru, mengikuti pembelajaran dengan menggunakan komputer/laptop yang disambungkan ke LCD, untuk presentasi. b) *Online*, yaitu: menonton film langsung dari *youtube*, mengirimkan file tugas ke *email* guru secara kelompok dan meng-*upload* file tugas tersebut ke media sosial facebook agar dapat di *download* oleh peserta didik lain agar memudahkan peserta didik lain mendapatkan file temannya.

Hasil dari pemaparan Bapak Zainal Anhar tentang penggunaan facebook untuk pengiriman file tugas juga termasuk dalam model *blended learning* kategori *rotation model* pada sub model *flipped classroom* dimana guru mengadakan tatap muka di kelas dengan memberi penjelasan serta memberi arahan tentang tugas untuk dikerjakan di rumah oleh peserta didik. pembelajaran yang diberikan Bapak Zainal Anhar dengan penggunaan media

¹⁷⁴ Heather Staker and Michael B. Horn, *Classifying K-12 Blended Learning*, Inno Sight Institute, 2012, h. 10

sosial facebook dimaksudkan agar peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan file peserta didik lain sebelum bertemu di kelas.

Selanjutnya Berdasarkan pemaparan Bapak Abdussamad mengenai kegiatan peserta didik di dalam pembelajaran SKI berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa peserta didik Bapak Abdussamad juga telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* baik secara *offline* maupun *online*. Secara *offline* (tidak menyambung ke internet) pada mata pelajaran SKI, peserta didik melakukan kegiatan tatap muka dengan guru di ruang kelas dengan mendengarkan penjelasan atau arahan dari guru. Adapun secara *online* Bapak Abdussamad menggunakan *youtube* atau browsing di internet mencari materi tambahan, selain itu peserta didik juga menggunakan laboratorium komputer untuk lebih mudah *browsing di internet*. Men-*search* artikel di internet dan men-*downloadnya*. Selanjutnya artikel yang telah sesuai di *review oleh* peserta didik dan di ketik dengan format *word* dan mengirimkan ke *email* guru. Selain itu pula Peserta didik dapat menggunakan medsos (media sosial) facebook baik untuk bertanya, memberi komentar dan lainnya.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Abdussamad dengan menggunakan laboratorium komputer sebagai tempat dan media pembelajaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini;



Gbr. 5.12. Penggunaan laboratorium komputer untuk pembelajaran
Oleh Bapak Abdussamad

Bentuk *blended learning* yang dilakukan oleh peserta didik Bapak Abdussamad, seperti: a) tatap muka di kelas seperti biasa dengan guru yang memberikan penjelasan-penjelasan dan arahan b) menggunakan laboratorium komputer untuk keperluan pembelajaran, baik untuk *search* materi tambahan/bahan-bahan pembelajaran, artikel atau lainnya telah sesuai dengan *blended learning* kategori *rotation model* pada sub model *Lab-Rotation*.

Pada model *Lab-Rotation* ini peserta didik mengadakan pembelajaran di laboratorium komputer dengan sebagian besar *online* dengan melakukan tambahan belajar di rumah. Hal ini telah sesuai dengan pernyataan Heather Staker and Michael B. Horn yaitu

*Lab Rotation a rotation-model implementation in which within a given course or subject, students rotate on a fixed schedule or at the teacher's discretion among locations on the brick-and-mortar campus. At least one of these spaces is a learning lab for predominantly online learning.*¹⁷⁵

Pernyataan Heather Staker and Michael B. Horn tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran *blended learning* yang dilakukan yang

¹⁷⁵ *Ibid*, h. 9

dilakukan oleh Bapak Abdussamad adalah *Lab Rotation*, hal ini dikarenakan peserta didik melakukan pembelajaran di laboratorium komputer dengan tambahan pembelajaran di rumah baik melalui penggunaan media sosial facebook atau lainnya.

Berdasarkan pemaparan dari tiga orang guru pada MAN 2 di tambah dengan pemaparan dari beberapa orang peserta didik maka pembelajaran yang telah mereka berikan terhadap peserta didik dalam kegiatan peserta didik pada pembelajaran rumpun PAI telah sesuai dengan definisi *blended learning* dari Kaye Thorne dan David Mackey yang menjelaskan *blended learning* merupakan pembelajaran campuran yang memanfaatkan, diantaranya teknologi multimedia, cd-rom, kelas virtual, *voice-mail*, *e-mail*, *video streaming*, dan sebagainya.¹⁷⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan terhadap pembelajaran dengan *blended learning* yang telah guru-guru rumpun PAI pada MAN 2 lakukan terhadap peserta didik mereka dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut J. Young, Don Hinkelman & Paul Gruba dalam Ani Cahyadi Pendekatan *blended learning* secara substantif mencoba menggabungkan “pendekatan campuran” yang terdiri atas pembelajaran berbasis *online*, pembelajaran tatap-muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis naskah (*paper-based learning*)¹⁷⁷

¹⁷⁶Kaye Thorne and David Mackey, *Everything . . .* h.113.

¹⁷⁷ Ani Cahyadi, Menuju Holistic Blended Learning, *Towards Holistic Blended Learning*, IAIN Antasari Banjarmasin, tt.

3. MAN 3 Amuntai

Berdasarkan pemaparan Bapak Saini mengenai kegiatan peserta didik di dalam pembelajaran SKI berbasis *blended learning* dapat dianalisis bahwa peserta didik Bapak Saini juga telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* baik secara *offline* maupun *online*. Secara *offline* (tidak menyambung ke internet) pada mata pelajaran SKI, peserta didik melakukan kegiatan tatap muka dengan guru di ruang kelas dengan mendengarkan penjelasan atau arahan dari guru. Adapun secara *online* Bapak Saini menggunakan facebook untuk mengerjakan tugas secara *online* yang diberikan, menonton video lewat facebook, selain itu, peserta didik juga memahami isi video yang telah tonton. Selain itu pula peserta didik dapat *search* materi/bahan-bahan jawaban baik secara *online* maupun *offline*, dan mengirimkan file tugas ke *email* guru.

Bentuk *blended learning* yang dilakukan oleh peserta didik Bapak Saini, seperti: a) tatap muka di kelas seperti biasa dengan guru yang memberikan penjelasan-penjelasan dan arahan b) menggunakan media sosial facebook untuk menonton video lewat facebook, selain itu, peserta didik juga diminta untuk memahami isi video yang telah tonton dan menjawab soal-soal tugas secara *serta* men-*search* materi/bahan-bahan jawaban baik secara *online* maupun *offline*. Pencarian bahan-bahan/materi jawaban yang diberikan Bapak Saini kepada peserta didik dimaksudkan untuk memudahkan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik selain aktif dalam pembelajaran

juga dapat membaca secara langsung bahan/materi jawaban tersebut, d) mengirim file tugas individual ke *email* guru. Menurut Sardiman¹⁷⁸ keaktifan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari:

- a. *Visual activities*, Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.
- b. *Oral activities*, Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. *Listening activitie*, Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, kelompok, mendengarkan musik, pidato.
- d. *Writing activities*, Menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket, menyalin

Pendapat Sardiman di atas dapat dipahami bahwa seseorang (peserta didik) dapat terlihat aktif dari *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activitie* dan *Writing activities*-nya.

Pemaparan dari Bapak Saini tentang kegiatan siswa di dalam pembelajaran Fikih berbasis *blended learning* dalam melakukan tatap muka di kelas ataupun pembelajaran secara *online* di rumah dengan menggunakan media sosial facebook telah sesuai dengan pembelajaran *blended learning*. Dalam pembelajaran ini model pembelajaran *blended learning* yang digunakan Bapak Saini adalah *Rotation model* dengan sub model *Self-Blend model*. *Self-Blend model* sendiri digambarkan sebagai pembelajaran secara individual, hal ini sesuai dengan Heather Staker dan Michael B. Horn, menurut mereka;

*Describes a scenario in which students choose to take one or more courses entirely online to supplement their traditional courses and the teacher-of-record is the online teacher. Students may take the online courses either on the brick-and-mortar campus or off-site*¹⁷⁹

¹⁷⁸ Sadirman, *Interaksi ...*, h. 100-101

¹⁷⁹ Heather Staker and Michael B. Horn, *Classifying K-12 . . .*, h. 14

Pernyataan keduanya tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik dapat sepenuhnya melakukan pembelajaran *online* dengan guru juga *online* untuk melengkapi pembelajaran tatap muka mereka (tradisional) atau peserta didik dapat melakukannya di rumah secara *online* pula.

Pendekatan pembelajaran *blended learning* yang telah dilakukan Bapak Saini kepada peserta didik tersebut dimaksudkan agar pembelajaran ini dapat lebih memudahkan peserta didik dalam belajar seperti menjawab soal-soal secara *online* dengan diberikan keleluasaan untuk mencari bahan/materi dengan *browsing/search* di internet.

Selain itu, Bapak Saini juga membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan model *blended learning* kategori *rotation model* pada sub model *Station Rotation*. Dalam model *Station Rotation* guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, dengan arahan atau petunjuk dari guru untuk belajar dan yang lain belajar secara online.

Untuk lebih jelasnya pembelajaran oleh Bapak Saini dapat dilihat dari gambar di bawah ini



Gbr. 5.13. Pembagian kelompok-kelompok kecil oleh Bapak Saini

Pembelajaran dari Bapak Saini sesuai dengan pernyataan Heather Staker dan Michael B. Horn yang menyatakan;

*A Rotation-model a implementation in which within a given course or subject students rotate on a fixed schedule or at the teacher's discretion among classroom-based learning modalities. The rotation includes at least one station for online learning. Other stations might include activities such as small-group or full-class instruction, group projects, individual tutoring, and pencil-and-paper assignments. Some implementations involve the entire class alternating among activities together, whereas others divide the class into smallgroup or one-by-one rotations. The Station-Rotation model differs from the Individual-Rotation model because students rotate through all of the stations, not only those on their custom schedules.*¹⁸⁰

Dari pernyataan ini ini guru mengadakan tatap muka di kelas dengan memberi penjelasan serta memberi arahan tentang tugas untuk dikerjakan oleh kelompok-kelompok kecil dari peserta didik, dan sebagian kelompok lain belajar dengan *online*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik Bapak Saini telah melakukan kegiatan pembelajaran Fikih berbasis *blended learning* yang

¹⁸⁰ Heather Staker and Michael B. Horn, *Classifying K-12 . . .*, h. 8

diberikan oleh Bapak Saini dengan maksud untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan dari guru pada MAN 3 di tambah dengan pemaparan dari beberapa orang peserta didik maka pembelajaran yang telah mereka lakukan terhadap peserta didik dalam kegiatan peserta didik pada pembelajaran rumpun PAI telah sesuai dengan definisi *blended learning* dari Kaye Thorne dan David Mackey yang menjelaskan *blended learning* merupakan pembelajaran campuran yang memanfaatkan, diantaranya teknologi multimedia, cd-rom, kelas virtual, *voice-mail*, *e-mail*, *video streaming*, dan sebagainya.¹⁸¹

C. Respon peserta didik terhadap pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning*

1. MAN 1 Amuntai

Pemaparan Ibu Norliani, Bapak Norkansyah, dan Bapak Muhammad Fauzi mengenai respon peserta didik ketika Ibu Norliani, Bapak Norkansyah, dan Bapak Muhammad Fauzi memberikan pembelajaran berbasis *blended learning* menunjukkan, bahwa respon peserta didik dalam pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* mendapat tanggapan positif. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari keaktifan peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran. Selain aktif, peserta didik juga mengumpulkan tugas

¹⁸¹Kaye Thorne and David Mackey, *Everything . . .* h.113.

tepat pada waktu yang ditentukan, peserta didik juga mengerjakan makalah dengan baik dan hasilnya dipresentasikan lewat LCD bersama-sama kelompok yang ditentukan, peserta didik juga aktif pada grup *facebook*. Pemaparan ketiga guru rumpun PAI di atas dipertegas kembali dari penjelasan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahwa keaktifan berarti giat.¹⁸² Giat yang dimaksud adalah giat ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapatnya Sardiman¹⁸³ menurutnya keaktifan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari:

- a. *Visual activities*, Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.
- b. *Oral activities*, Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. *Listening activitie*, Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, kelompok, mendengarkan musik, pidato.
- d. *Writing activities*, Menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket, menyalin

Pendapat Sardiman di atas dapat dipahami bahwa seseorang (peserta didik) dapat terlihat aktif dari *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activitie* dan *Writing activities*-nya. Senada dengan hal itu, Nana Sudjana menambahkan, bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah;
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya;
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;

¹⁸²*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. Ke-4, h. 309

¹⁸³ Sadirman, *Interaksi ...*, h. 100-101

- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁸⁴

Pendapat Sardiman dan Nana Sudjana tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bukan hanya *visual activities*, *oral activities*, *listening activitie* dan *writing activities*-nya saja tetapi bisa juga dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut turut serta dalam melaksanakan tugas, terlibat langsung dan lainnya dalam pembelajaran.

Jadi, peserta didik yang diajar oleh Ibu Norliani, Bapak Norkansyah, dan Bapak Muhammad Fauzi telah aktif, karena peserta didik telah mengumpul tugas tepat pada waktu yang ditentukan, peserta didik juga mengerjakan makalah dengan baik dan hasilnya dipresentasikan lewat LCD bersama-sama kelompok yang ditentukan, serta peserta didik juga aktif pada pembelajaran di grup media sosial.

2. MAN 2 Amuntai

Pemaparan Bapak Musa Alhadi, Bapak Zainal Anhar, dan Bapak Abdussamad mengenai respon peserta didik ketika Bapak Musa Alhadi, Bapak Zainal Anhar, dan Bapak Abdussamad memberikan pembelajaran berbasis *blended learning* menunjukkan, bahwa pembelajaran ketiga guru rumpun PAI telah disenangi oleh peserta didiknya. Selain itu, peserta didik juga aktif di dalam mengikuti pembelajaran. Tugas yang diberikan oleh ketiga guru rumpun PAI tersebut dapat selesai dengan waktu yang ditentukan, seperti mengerjakan makalah dan hasilnya dipresentasikan

¹⁸⁴Nana Sudjana, *Psikologi*,h. 97

lewat LCD, mengumpul tugas lewat *email* juga tepat pada waktunya, grup *facebook* ketiga guru rumpun PAI dan peserta didik berjalan dengan baik, serta Grup BBM juga berjalan dengan baik.

Pemaparan ketiga guru rumpun PAI di atas juga dipertegas dari penjelasan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahwa keaktifan berarti giat.¹⁸⁵ Giat yang dimaksud adalah giat ketika mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian, dari pemaparan di atas peserta didik yang diajar oleh Bapak Musa Alhadi, Bapak Zainal Anhar, dan Bapak Abdussamad telah aktif, karena pembelajaran ketiga guru rumpun PAI disambut oleh peserta didik dengan antusias. Hal ini dilihat dari selalu ikut sertanya peserta didik dalam pembelajaran, baik mengerjakan tugas, aktif dalam *facebook* dan lainnya. Selain itu, peserta didik juga aktif di dalam pembelajaran. Tugas yang diberikan oleh ketiga guru rumpun PAI tersebut dapat selesai dengan waktu yang ditentukan, seperti mengerjakan makalah dan hasilnya dipresentasikan lewat LCD, mengumpul tugas lewat *email* juga tepat pada waktunya, grup *facebook* ketiga guru rumpun PAI dan peserta didik berjalan dengan baik, serta Grup BBM juga berjalan dengan baik.

3. MAN 3 Amuntai

Pemaparan Bapak Saini mengenai respon peserta didik ketika beliau memberikan pembelajaran berbasis *blended learning* menunjukkan,

¹⁸⁵*Kamus* h. 309

bahwa respon peserta didik di dalam pembelajaran berbasis *blended learning* baik. Hal ini dapat dilihat dari hubungan Bapak Saini dan peserta didik berjalan dengan baik, Bapak Saini juga memberi penjelasan kepada peserta didik tentang apa yang belum mereka pahami dan belum dimengerti, selain itu pula peserta didik diberi kebebasan untuk *browsing* mencari materi yang tidak dipahami. Demikian pula peserta didik di luar kelas yang ingin bertanya terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari masih belum dimengerti maka mereka dapat mengirimkan *email*, atau memberi pertanyaan kepada Bapak Saini lewat media sosial pada grup *facebook*.

Dengan demikian, peserta didik yang diajar oleh Bapak Saini dapat dikategorikan aktif, karena respon peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *blended learning* yang disampaikan oleh Bapak Saini terlihat antusias dalam menerima pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan mengajar Bapak Saini diterima peserta didik oleh peserta didik baik ketika beliau memberi penjelasan kepada peserta didik tentang apa yang belum mereka pahami dan belum dimengerti, dan pada kegiatan peserta didik mereka diberi kebebasan untuk *browsing* mencari materi yang belum dipahami. Demikian pula, peserta didik di luar kelas yang ingin bertanya terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari masih belum dimengerti maka mereka dapat mengirim *email*, atau memberi pertanyaan kepada Bapak Saini lewat media sosial pada grup *facebook*. Selain itu, peserta didik juga menyenangi pembelajaran tersebut.